BAB 1
PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Asma merupakan salah satu dari 14 penyakit utama penyebab disabilitas di dunia. Penyakit ini ditandai dengan peradangan saluran napas, hipersensitivitas bronkus, dan peningkatan produksi sekret yang menyebabkan penyempitan jalan napas (Dandan et al., 2022). Pada anak dengan asma, penumpukan sekret sering menimbulkan masalah bersihan jalan napas tidak efektif yang ditandai dengan batuk, mengi, sesak napas, dan kesulitan mengeluarkan dahak. Oleh karena itu, diperlukan penatalaksanaan yang tepat untuk membantu mempertahankan patensi jalan napas dan fungsi pernapasan anak.

Selama praktik profesi ners di Ruang Srikandi RSUD Jombang, penulis mengamati bahwa penatalaksanaan asma pada anak masih didominasi oleh terapi farmakologis, terutama nebulisasi. Fisioterapi dada sebagai intervensi nonfarmakologis untuk membantu mobilisasi pengeluaran sekret belum diterapkan secara optimal. Pelaksanaannya sering terkendala anak yang menunjukkan perilaku takut, mudah rewel, dan kurang kooperatif sehingga terapi tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Diperkirakan pada tahun 2019, asma dialami oleh sekitar 262 juta orang secara global dan berkontribusi terhadap sekitar 455.000 angka kematian (WHO, 2024). Menurut *Global Asthma Network* (GAN), gejala asma dialami oleh 9,1% anak-anak, 11,0% remaja, dan 6,6% orang dewasa (Asher et al., 2022). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023, prevalensi asma yang terdiagnosis oleh dokter

tercatat sebesar 1,6%, atau 877.531 kasus, dan sebanyak 1,2% pada kelompok anak usia 5–14 tahun (Survei Kesehatan Indonesia (SKI), 2023). Secara regional, Provinsi Jawa Timur menurut SKI 2023 memiliki prevalensi asma sebanyak 1,7% atau 130.683 kasus, menurun 0,9% dari tahun 2018 sebanyak 2,6% atau 151.878 kasus (Riskesdas, 2019).

Asma pada anak terjadi akibat paparan alergen atau iritan yang memicu peradangan dan penyempitan saluran pernapasan. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan produksi sekret sehingga mukus menumpuk di jalan napas dan sulit dikeluarkan. Penumpukan sekret ini menyebabkan terjadinya gangguan bersihan jalan napas pada anak dengan asma, sehingga ventilasi menjadi tidak efektif dan pernapasan anak terganggu (Jesenak et al., 2023). Gangguan ini dapat terjadi berulang, terutama saat kekambuhan sehingga memerlukan penanganan yang tepat.

Gangguan bersihan jalan napas yang tidak teratasi dapat menyebabkan obstruksi jalan napas dan memperburuk kondisi pernapasan anak. Kondisi ini dapat berdampak pada terganggunya aktivitas sehari-hari, meningkatnya frekuensi kekambuhan, bertambahnya kebutuhan perawatan di rumah sakit, penurunan kualitas hidup, hingga meningkatkan risiko komplikasi yang lebih berat (Awaludin et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi keperawatan yang tepat untuk membantu mengatasi gangguan bersihan jalan napas pada anak dengan asma.

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah fisioterapi dada (*chest physiotherapy*). Fisioterapi dada adalah kombinasi berbagai teknik terapi yang bertujuan memobilisasi sekret paru, termasuk drainase postural, perkusi, dan vibrasi dada (Wardiyah et al., 2022). Intervensi ini membantu

memperbaiki ventilasi paru dan mempermudah pengeluaran sekret melalui batuk yang lebih efektif.

Penelitian Jubair et al., (2020) menunjukkan bahwa pemberian fisioterapi dada efektif dalam meningkatkan *respirasi rate* pada pasien asma. Selain itu, Rahman et al., (2024) melaporkan bahwa fisioterapi dada dapat membantu memperbaiki bersihan jalan napas, sedangkan Qomsa & Gati (2023), menunjukkan adanya penurunan frekuensi pernapasan dan hilangnya retraksi interkostal setelah pemberian fisioterapi dada.

Meskipun fisioterapi dada terbukti efektif dalam membantu meningkatkan bersihan jalan napas, pelaksanaannya pada anak usia pra-sekolah sering menghadapi berbagai kendala. Karakteristik perkembangan anak menyebabkan mereka mudah bosan, sulit mengikuti instruksi, serta belum mampu melakukan latihan napas dan batuk efektif secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan fisioterapi dada menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan *atraumatic care* yang mampu meningkatkan kenyamanan dan kerja sama anak selama menjalani terapi respirasi.

Salah satu bentuk pendekatan *atraumatic care* yang dapat diterapkan pada anak adalah terapi bermain menggunakan teknik *bubble play*. Aktivitas meniup gelembung mendorong anak melakukan inspirasi yang lebih dalam dan ekspirasi yang lebih panjang secara alami melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Kondisi ini dapat membantu meningkatkan ventilasi paru, memperbaiki kontrol pernapasan, serta mendukung mobilisasi sekret pada saluran napas. Selain itu, *bubble play* dapat meningkatkan keterlibatan dan kerja sama anak selama menjalani terapi respirasi.

Hasil penelitian dari Widianti & Elly (2025) melaporkan peningkatan saturasi oksigen setelah pemberian *balloon blowing* pada anak dengan asma. Kemudian Harisamto et al, (2021) menemukan pengaruh yang signifikan dari aktivitas meniup *superbubbles* terhadap frekuensi pernapasan pada anak dengan asma. Kemudian dari hasil studi Pangesti dan Kurniawan, (2022) menunjukkan perbaikan status pernapasan pada anak dengan asma bronkiale setelah penerapan teknik *balloon blowing*.

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas fisioterapi dada dan *bubble play* dalam memperbaiki fungsi pernapasan pada anak dengan asma. Namun, sebagian besar penelitian masih menerapkan kedua intervensi tersebut secara terpisah, sementara penerapan kombinasi keduanya belum ditemukan dalam praktik asuhan keperawatan di Ruang Srikandi RSUD Jombang. Padahal, kombinasi fisioterapi dada dengan pendekatan *bubble play* tidak hanya meningkatkan mobilisasi sekret dan ventilasi paru, tetapi juga meningkatkan kerja sama anak selama tindakan melalui prinsip *atraumatic care*. Oleh karena itu, penulis tertarik menyusun karya akhir ners yang berjudul "Penerapan *Bubble Play Assisted Chest Physiotherapy* pada Anak dengan Asma Bronkiale untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Napas di Ruang Srikandi RSUD Jombang".

1. 2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan *bubble play assisted chest physiotherapy* pada anak asma bronkiale untuk meningkatkan bersihan jalan napas di Ruang Srikandi RSUD Jombang?

1. 3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan, melalui penerapan *bubble play assisted chest physiotherapy* pada anak asma bronkiale untuk meningkatkan bersihan jalan napas di Ruang Srikandi RSUD Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menerapkan asuhan keperawatan dengan penerapan *bubble play assisted chest physiotherapy* pada anak asma bronkiale untuk meningkatkan bersihan jalan napas di ruang Srikandi RSUD Jombang.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *bubble play assisted chest physiotherapy* pada anak asma bronkiale untuk meningkatkan bersihan jalan napas di Ruang Srikandi RSUD Jombang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya dalam manajemen bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan asma bronkiale melalui penerapan *bubble play assisted chest physiotherapy*. Selain itu, karya ilmiah ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan, perawat, dan tenaga kesehatan dalam penerapan intervensi nonfarmakologis berbasis evidensi yang mengintegrasikan fisioterapi dada dan pendekatan *atraumatic care*.

1.4. 2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Klien

   Penerapan *bubble play assisted chest physiotherapy* diharapkan dapat membantu meningkatkan bersihan jalan napas pada anak asma bronkiale melalui peningkatan pengeluaran sekret, perbaikan ventilasi paru, dan pengurangan sesak napas. Selain itu, terapi bermain yang terintegrasi dalam intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dan kenyamanan anak selama menjalani perawatan.

2. Manfaat bagi Tenaga Kesehatan

   Karya ilmiah ini diharapkan menjadi referensi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan asma bronkiale yang mengalami gangguan bersihan jalan napas serta mendukung penerapan *bubble play assisted chest physiotherapy* sebagai intervensi nonfarmakologis yang efektif, aman, dan mudah diaplikasikan.

1.4.3 Manfaat Pengembangan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan praktik keperawatan berbasis evidensi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan dan mengevaluasi intervensi nonfarmakologis berbasis terapi bermain dan fisioterapi dada untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan asma bronkiale.